

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL GOOGLE CLASSROOM
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI MTS YAKPI WASILATUL HUDA**

Fitriyani Kosasih¹, Rikha Destya Rahmadanti², Rizki Akbar Mubaroq Azhar³,
Aris Warisman⁴, Ali Fakhri Amrullah⁵, Muhammad Bisri Syamsuri⁶,
Moch Ya'qub Sulaeman⁷

¹⁻⁷Fakultas Agama Islam, Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Nusantara

fitriyanikosasihs3@gmail.com¹, rikhadestarahmadanti@gmail.com²
ra.mubaroq01@gmail.com³, ariswarisman528@gmail.com⁴
fakhri.titasik@gmail.com⁵, muhamadbisrisyamsurisyamsyuri@gmail.com⁶,
abuymyaqub001@gmail.com⁷

ABSTRACT

This research focuses on developing digital learning media by utilizing Google Classroom in Islamic Religious Education subjects at MTs Yakpi Wasilatul Huda. The background to this study is based on conditions where the use of technology in learning has not been maximized, which has an impact on students' low active involvement. Therefore, learning innovations are needed that are able to create a learning atmosphere that is more interesting, interactive, and in line with current developments. The results of this research show that the application of digital platforms can be a solution to improve the quality of the learning process as well as student learning outcomes. This research applies a Research and Development approach by referring to the stages of the ADDIE model which include analysis, design, development, implementation and evaluation. The research subjects were students in Islamic Religious Education subjects, while the objects developed were digital learning media based on Google Classroom. Data collection was carried out through questionnaires to determine student responses and measure learning outcomes. In addition, a qualitative descriptive approach is used to describe in detail the media development process, its implementation in learning, and students' responses to the use of the media. Research findings show that the media developed is considered suitable for use, practical, and able to support learning effectiveness. Its use has been proven to encourage increased student interest and activity during the learning process, as well as having a positive influence on learning outcomes in various aspects. Apart from that, the use of Google Classroom also makes it easier for teachers to manage learning, deliver material, and carry out evaluations in a more focused and efficient manner.

Keywords: Islamic religious education learning, Google Classroom, student involvement, online learning, educational innovation

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran digital dengan memanfaatkan Google Classroom dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Yakpi Wasilatul Huda. Latar belakang kajian ini didasari oleh kondisi di mana penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum dimaksimalkan, yang berpengaruh pada rendahnya keterlibatan aktif siswa. Oleh sebab itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan selaras dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan platform digital dapat menjadi Solusi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sekaligus hasil belajar siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan Research and Development dengan mengacu pada tahapan model ADDIE yang meliputi analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Subjek penelitian adalah peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan objek yang dikembangkan berupa media pembelajaran digital berbasis Google Classroom. Pengumpulan data dilakukan melalui angket untuk mengetahui respons siswa serta pengukuran hasil belajar. Selain itu, pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan secara rinci proses pengembangan media, pelaksanaannya dalam pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap penggunaan media tersebut. Temuan penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan dinilai layak digunakan, praktis, dan mampu menunjang efektivitas pembelajaran. Penggunaannya terbukti mendorong meningkatnya minat serta keaktifan siswa selama proses belajar, sekaligus memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar pada berbagai aspek. Selain itu, pemanfaatan Google Classroom turut memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi, serta melaksanakan evaluasi secara lebih terarah dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran pendidikan agama Islam, Google Classroom, keterlibatan siswa, pembelajaran daring, inovasi pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan yang cukup besar dalam dunia pendidikan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada cara penyampaian materi, tetapi juga menggeser paradigma pembelajaran dari yang semula

konvensional menjadi lebih modern, interaktif, dan berorientasi pada peserta didik. Dalam kondisi tersebut, teknologi digital tidak lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Azhar Arsyad, *“Media pembelajaran dapat dipahami sebagai berbagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau materi, sehingga mampu membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, serta mendorong kemauan siswa dalam mengikuti proses belajar.”* (Arsyad, 2017: 3). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang tepat, khususnya media digital, sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs Yakpi Wasilatul Huda masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu yang menonjol adalah penggunaan metode konvensional seperti ceramah dan hafalan yang masih mendominasi, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang terlibat secara aktif. Dampaknya, tingkat partisipasi siswa menjadi rendah dan pencapaian tujuan pembelajaran PAI belum berlangsung secara optimal.

Menurut Muhaimin, *“pembelajaran PAI yang hanya menekankan aspek kognitif tanpa melibatkan pengalaman belajar yang*

aktif akan sulit mencapai tujuan pembentukan karakter peserta didik” (Muhaimin, 2012: 45). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat jarak antara harapan ideal dalam pembelajaran PAI dengan pelaksanaan yang berlangsung di lapangan.

Di samping itu, teknologi digital yang semakin berkembang telah menyediakan berbagai platform untuk proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang peningkatan mutu kegiatan belajar, salah satunya adalah Google Classroom. Platform ini memberi kemudahan bagi guru untuk mengelola kegiatan belajar secara daring, mulai dari penyampaian materi, pemberian tugas, hingga evaluasi pembelajaran secara sistematis dan terintegrasi. Bahkan menurut Google for Education, *“Google Classroom helps teachers design, share and assess student assignments more easily and in an organized manner in a paperless way”*, yang menunjukkan kemudahan dan efisiensi dalam proses pembelajaran.

Akan tetapi, realitas di MTs Yakpi Wasilatul Huda menunjukkan

bahwa pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran PAI masih belum optimal. Penggunaan platform ini seringkali hanya sebatas sebagai media pengumpulan tugas, tanpa adanya pengembangan media pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan pedagogis. Kondisi ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara peluang yang ditawarkan oleh teknologi dengan cara penerapannya dalam praktik nyata di lapangan.

Menurut Rusman, *"Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memerlukan perencanaan yang direncanakan secara baik dan terarah supaya menghasilkan capaian yang maksimal"* (Rusman, 2018: 78). Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam pembelajaran tidak cukup hanya sebatas penggunaan, tetapi harus melalui proses pengembangan yang terstruktur.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya perbedaan antara situasi ideal dan situasi aktual dalam proses pembelajaran PAI, yaitu: pertama, belum optimalnya pengembangan media pembelajaran digital berbasis Google Classroom di

MTs Yakpi Wasilatul Huda; kedua, belum maksimalnya implementasi Google Classroom dalam proses pembelajaran PAI di MTs Yakpi Wasilatul Huda; dan ketiga, belum teridentifikasinya secara sistematis kelebihan dan kendala penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran PAI di MTs Yakpi Wasilatul Huda. Maka dari itu, diperlukan penelitian lebih mendalam terkait pengembangan media pembelajaran teknologi digital PAI berbasis Google Classroom di MTs Yakpi Wasilatul Huda .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Research and Development (R&D) yang berfokus pada pengembangan sekaligus pengujian media pembelajaran digital PAI berbasis Google Classroom. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan produk pembelajaran yang tidak hanya dirancang, tetapi juga diuji efektivitasnya dalam situasi nyata pembelajaran (Zaenal Abidin et al., 2026). Dalam penelitian ini digunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*.

Model ini dipilih karena memiliki alur yang sistematis dan fleksibel sehingga banyak digunakan dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi (Dos Santos & Anandasari, 2026). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai proses pengembangan media berlangsung, implementasinya di kelas, serta respon siswa terhadap penggunaan media tersebut. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena pembelajaran secara lebih kontekstual dan mendalam (Irawan & Kuning, 2025).

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah siswa di MTs Yakpi Wasilatul Huda yang mengikuti pembelajaran PAI menggunakan Google Classroom. Mereka menjadi sumber utama dalam memperoleh data terkait efektivitas penggunaan media (Octaviani & Purnamaningsih, 2023). Objek penelitian adalah media pembelajaran digital berbasis Google Classroom yang dikembangkan menggunakan model *ADDIE* (Zaenal Abidin et al., 2026).

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, Observasi digunakan untuk memperhatikan secara langsung aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung (Octaviani & Purnamaningsih, 2023), wawancara dilakukan untuk menggali pengalaman dan pendapat siswa terkait penggunaan media pembelajaran digital (Octaviani & Purnamaningsih, 2023), Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tugas, aktivitas siswa, serta bukti pembelajaran lainnya (Harian Dini et al., 2024).

Kegiatan tanya jawab dalam diskusi turut digunakan sebagai upaya triangulasi, karena membantu memperkaya dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara maupun dokumentasi. Penerapan triangulasi baik dari segi metode maupun sumber ini didasarkan pada pandangan bahwa keandalan data akan semakin kuat apabila informasi dikumpulkan melalui beragam cara dan sudut pandang.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengembangan Media Pembelajaran Digital PAI Berbasis Google Classroom

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, siswa pada umumnya menginginkan media pembelajaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses kapan saja. Perubahan pola belajar ke arah digital membuat siswa membutuhkan sarana belajar yang tidak terbatas ruang dan waktu. Dalam hal ini, Google Classroom dinilai mampu menjadi solusi karena menyediakan akses pembelajaran yang praktis dan dapat digunakan secara mandiri oleh siswa (Khoiriyah & Pulungan, 2022). Di sisi lain, siswa juga mengharapkan adanya media yang tidak sekadar berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga memiliki peran lain seperti menyediakan ruang interaksi dengan guru. Melalui fitur diskusi dan komentar, Google Classroom memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah yang membuat pembelajaran terasa lebih hidup dan tidak monoton.

Pada tahap perancangan, media pembelajaran disusun dengan memperhatikan aspek kemudahan penggunaan dan keteraturan tampilan. Struktur kelas di Google Classroom diorganisasi berdasarkan topik agar siswa dapat mengikuti alur

pembelajaran dengan lebih jelas dan sistematis (Madaling et al., 2023).

Materi PAI kemudian dikemas dalam berbagai bentuk digital seperti video pembelajaran, modul PDF, dan presentasi interaktif. Variasi ini bertujuan agar siswa tidak mudah bosan dan dapat memahami materi dengan lebih baik melalui berbagai pendekatan (Madaling et al., 2023).

Pada tahap pengembangan, kelas digital berhasil dibangun dengan memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia di Google Classroom. Materi, tugas, dan evaluasi disusun dalam satu sistem yang terintegrasi sehingga memudahkan guru dalam mengelola pembelajaran (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Disamping itu, pengembangan pada media juga memberikan dampak yang sangat bagus pada kualitas pembelajaran. Siswa memiliki akses yang lebih luas terhadap materi, serta dapat mengikuti evaluasi secara terstruktur, sehingga berkontribusi pada peningkatan hasil belajar (Anas & Murti, 2022).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media dalam proses pembelajaran menggunakan Google Classroom

mampu menunjang pembelajaran (PAI) secara lebih efektif. Media ini memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar secara fleksibel, mudah diakses, serta tetap interaktif dalam memahami materi PAI. Penyajian materi yang runtut dan beragam membantu siswa menghubungkan nilai-nilai yang berlandaskan pada ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Lalu, adanya ruang diskusi memungkinkan terjadinya interaksi yang memperdalam pemahaman. Secara interpretatif, penggunaan media ini mendorong keaktifan, kemandirian, serta peningkatan kualitas proses dan hasil belajar PAI.

2. Implementasi Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI dilakukan secara daring dengan memanfaatkan Google Classroom sebagai media utama. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya pusat sumber utama dalam proses belajar, tetapi memiliki peran sebagai fasilitator yang selalu membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Octaviani & Purnamaningsih, 2023). Menggunakan pendekatan ini, siswa

berkesempatan untuk belajar secara lebih mandiri, namun tetap mendapatkan arahan dari guru. Hal ini menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif serta relevan dengan kebutuhan siswa di era teknologi digital (Maitimu et al., 2021).

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa, terutama dalam diskusi dan penyelesaian tugas. Siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat dan memberikan respon terhadap materi yang diberikan. Interaksi antara siswa dan guru juga mengalami peningkatan karena adanya kemudahan komunikasi melalui platform digital. Maka dari itu, proses belajar mengajar tidak lagi satu arah, akan tetapi lebih partisipatif dan melibatkan siswa secara aktif (Khoiriyah & Pulungan, 2022b).

Pemanfaatan fitur-fitur Google Classroom dilakukan secara optimal, seperti penggunaan assignment untuk penugasan, Google Forms untuk evaluasi, serta kolom komentar untuk diskusi. Fitur-fitur ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih tertata dan mudah diikuti oleh siswa (Madaling et al., 2023). Selain itu,

integrasi Google Classroom dengan layanan lain seperti Google Drive dan Google Docs juga memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi dan mengumpulkan tugas secara efisien (Rahmanto & Bunyamin, 2020).

Secara menyeluruh, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom pada proses pembelajaran PAI mendorong pergeseran menuju proses pembelajaran yang semakin berpusat pada siswa, sementara guru berperan sebagai pendamping. Penggunaan platform ini turut memperkuat kemandirian belajar, meningkatkan keaktifan, serta mempererat interaksi antara siswa dan guru. Fitur-fitur yang tersedia membantu mengelola pembelajaran secara lebih rapi dan efisien. Secara umum, pembelajaran berbasis digital mampu meningkatkan mutu proses belajar serta membuatnya lebih relevan dengan kebutuhan pendidikan masa kini.

3. Kelebihan dan Kendala Penggunaan Google Classroom dalam Pembelajaran PAI

Dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital,

penelaahan terhadap sisi kelebihan dan kendala menjadi langkah penting untuk melihat tingkat efektivitasnya. Hasil kajian memperlihatkan bahwa penggunaan Google Classroom pada pembelajaran PAI menghadirkan manfaat sekaligus tantangan. Dari aspek keunggulan, platform ini memberikan ruang untuk siswa agar belajar menjadi fleksibel sesuai waktu dan kondisi masing-masing untuk mendorong kemandirian (Setiawati & Prakarsa, 2021), serta mendukung guru mengatur proses belajar mengajar lebih efisien serta terorganisasi, mulai dari penyampaian materi hingga proses penilaian (Madaling et al., 2023).

Fitur interaksi seperti diskusi dan komentar juga turut meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Di sisi lain, masih dijumpai hambatan berupa keterbatasan jaringan internet, variasi kemampuan literasi digital yang memerlukan pendampingan (Abdullah Saimi & Mohamad, 2022), serta belum optimalnya interaksi langsung dalam pembelajaran daring (Khoiriyah & Pulungan, 2022).

Dengan demikian, secara keseluruhan berdasarkan hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki dukungan akses dan kemampuan digital yang memadai cenderung lebih aktif, sedangkan sebagian lainnya masih menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara konsisten.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran digital Pendidikan Agama Islam berbasis Google Classroom mengikuti tahapan model ADDIE yang meliputi analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Pada tahap analysis, dilakukan identifikasi terhadap kebutuhan peserta didik serta kondisi pembelajaran yang ada. Kemudian pada tahap design dan development, media dirancang dan dikembangkan dalam bentuk kelas digital yang berisi materi, penugasan, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu dimanfaatkan secara efektif untuk menunjang proses pembelajaran PAI.

Selanjutnya, penerapan media pembelajaran berbasis Google Classroom dalam pembelajaran PAI memperlihatkan bahwa proses belajar dapat berjalan lebih fleksibel sekaligus tertata dengan baik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa lebih aktif dalam mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi, serta menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut mencerminkan adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun terkait kelebihan dan kendala penggunaan Google Classroom, ditemukan bahwa media ini memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas, efisiensi, dan interaktivitas. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan koneksi internet, rendahnya literasi digital sebagian siswa, serta interaksi yang belum sepenuhnya optimal dibandingkan pembelajaran tatap muka.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran digital dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak positif pada proses pembelajaran serta capaian belajar siswa. Dalam hal

ini media mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, mempermudah pengelolaan materi dan tugas, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Maka dari itu, penerapan melalui media juga menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi pilihan atau solusi lain yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai tantangan dalam dunia Pendidikan di era digital. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi media ini dipengaruhi dari kesiapan infrastruktur, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran digital, serta kesiapan siswa dalam memanfaatkan teknologi secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Saimi, W. M. S. B., & Mohamad, M. (2022). The Effectiveness of Google Classroom as a Virtual Learning Environment (VLE) for School Teachers: Literature Review. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 5(3), 172–175. <https://doi.org/10.32996/ijllt.2022.5.3.22>.
- Anas, M., & Murti, W. (2022). The Effectiveness of Google Classroom Learning Applications on Student Learning Outcomes. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 12(2), 99–109. <https://doi.org/10.24042/biosfer.v12i2.9723>.
- Arsyad, A. (2017). *Media pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dos Santos, R. P., & Anandasari, P. P. Y. (2026). Pelvico-Abdominal Plexiform Neurofibromatosis: Radiologic Clues to an Exceptional Presentation. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 6(4), 4521–4529. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v6i4.52557>.
- Harian Dini, F., Muchtar, Z., Sudrajat, A., & Nurfaizriani, N. (2024). PENGEMBANGAN E-LEARNING BERBASIS GOOGLE CLASSROOM MENGGUNAKAN MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI REDOKS. *CHEDS: Journal of Chemistry, Education, and Science*, 8(1), 99–105. <https://doi.org/10.30743/cheds.v8i1.9242>.
- Irawan, R. A., & Kuning, D. S. (2025). Exploring the Implementation of Google Classroom in Online English Language Learning: A Literature Review. *Juwara: Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 5(2), 376–386.

- <https://doi.org/10.58740/juwara.v5i2.658>
- Khoiriyah, N. ., & Pulungan, A. H. (2022a). The Effectiveness of Google Classroom in Learning. *LINGUISTIK TERAPAN*, 19(1), 40.
<https://doi.org/10.24114/lt.v19i1.34327>
- Madaling, M., Lasino, L., Munir, M., Nainggolan, H., Ulimaz, A., & Weraman, P. (2023). Efektivitas Penggunaan Google Classroom terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 672–684.
<https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.837>
- Maitimu, C. S., Tomasouw, J., & Apituley, P. S. (2021). The Effectiveness of The Online Learning Medium Google Classroom on The Learning Outcome. *J-EDu: Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht*, 1(2), 73–82.
<https://doi.org/10.30598/J-EDu.1.2.73-82>
- Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Octaviani, A. P., & Purnamaningsih, I. R. (2023a). STUDENTS' PERCEPTION OF THE EFFECTIVENESS OF USING GOOGLE CLASSROOM APPLICATION AS AN INTEGRATION OF DISTANCE LEARNING TECHNOLOGY. *Academy of Education Journal*, 14(1), 10–19.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i1.1329>
- Rahmanto, M. A., & Bunyamin, B. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
<https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5974>
- Setiawati, T., & Prakarsa, E. (2021). The Effectiveness of Google Classroom as Asynchronous Learning Media in Civics Learning. *The Journal of Society and Media*, 5(1), 119.
<https://doi.org/10.26740/jsm.v5n1.p119-128>
- Setiawati, T., & Prakarsa, E. (2021). The Effectiveness of Google Classroom as Asynchronous Learning Media in Civics Learning. *The Journal of Society and Media*, 5(1), 119.
<https://doi.org/10.26740/jsm.v5n1.p119-128>